

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkatan baik tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu guna mengembangkan dirinya sehingga dia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun, Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke- 105 (1998), dan ke-109 (1999).

Data Balitbang (2003) juga menyatakan bahwa dari 146,052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Primary Years Program (PYP), Dari 20,918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Middle Years Program (MYP) dan dari 8,036 SMA ternyata hanya

tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Diploma Program(DP).

[.http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=data+masalah+pendidikan+indonesia](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=data+masalah+pendidikan+indonesia)

Buruknya pendidikan di Indonesia mengakibatkan gagalnya pendidikan sistem nilai, termasuk pendidikan budi pekerti. Kegagalan pendidikan secara kognitif akan menghasilkan manusia yang terbatas pengetahuannya dan sempit wawasannya, kegagalan pendidikan secara afektif akan mengasihkan manusia yang bersikap tidak bijaksana dan tidak proporsional dalam menghadapi masalah hidup yang kompleks, sehingga tidak mampu mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapinya (Angkowo, 2007).

Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar mengajar tersebut. Guru merupakan salah satu pelaksana utama keberhasilan siswa dan memegang peranan penting dalam kelancaraan proses belajar mengajar.

Tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang akan mampu meningkatkan kualitas manusia dan meningkatkan mutu kehidupan harus dihadapi, baik oleh pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Karena kunci masa depan suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ini akan dilaksanakan melalui berbagai cara salah satu diantaranya adalah melalui bidang pendidikan (Yahya, 2003).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2007).

Sekolah adalah suatu lembaga yang merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran yang bernilai edukatif dilakukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai,

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan, dan mempercepat perubahan perilaku belajar, baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), guru dituntut untuk menguasai kompetensi dasar, Hal ini lebih mengarah kepada bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran, Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model belajar, kondisi siswa dan cara melakukan pembelajaran yang afektif dan bermakna.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Ada beberapa kriteria pemilihan strategi pembelajaran pada umumnya bertolak dari pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, pertimbangan dari sudut siswa dan pertimbangan-pertimbangan lainnya, sehingga hal tersebut menjadi bagian yang harus diperhatikan dan dipahami oleh setiap guru dalam

memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Sanjaya, 2008). Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa, Hal Ini dirasakan oleh peneliti selama menjalani PPLT begitu juga dengan rekan – rekan sesama mahasiswa PPLT tahun ajaran 2011/ 2012.

Kondisi seperti ini juga ditemui di SMA N1 Siantar hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Sihombing, guru bidang studi geografi yang mewujudkan adanya beberapa permasalahan yang ditemukan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar yaitu : 1). Pada umumnya guru masih menggunakan Model konvensional yang cenderung membosankan dan bersifat monoton (searah) 2). Konsentrasi siswa kurang fokus dalam belajar Geografi 3). Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga jarang bertanya ataupun mengemukakan pendapat 4). Pengelolaan kelas yang tidak dilakukan secara baik, 5). Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, 6). Hasil belajar geografi XI IS 2 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 untuk materi Lingkungan Hidup. Dari seluruh siswa kelas XI IS 2, sekitar 40% tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Semua permasalahan ini pada akhirnya akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa, karena siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran

berlangsung yang akan berpengaruh kepada efektivitas pembelajaran. Sebab efektivitas pembelajaran dilihat dari aktivitas dan hasil belajar oleh karena itu, perlu dilakukan satu perubahan dalam proses belajar mengajar yang menekankan peran aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui intraksi guru dengan siswa yang berlangsung yang lebih menyenangkan dan tidak monoton akan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal.

Masalah di atas perlu diselesaikan, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan adalah dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dengan pemilihan model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan yang belajar (kelompok atau individu). Pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang ampuh, sebab setiap model pembelajaran yang digunakan pasti punya kelebihan ataupun kelemahan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bisa digunakan berbagai model, sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu cara pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Suasana pada pembelajaran dengan model ini akan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah – misahkan siswa menurut Johnson (dalam Lie, 2010).

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini dapat diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian- bagian yang penting (Slavin, 2008). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berperan dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa. Dimana model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat membantu siswa belajar memahami materi pelajaran melalui bacaan/wacana, artikel dan klipng melalui membaca, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 5 atau 6 siswa, Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *course riview horay*, yaitu mengajak siswa untuk dapat menemukan masalah- masalah yang berkaitan dengan materi- materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi fasilitator menciptakan proses belajar aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam langkah menguji pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay (Kisworo, 2007).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Course Riview Horay* akan dikolaborasi dengan tujuan untuk menambah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengasikkan. Pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sintaknya adalah: membentuk kelompok heterogen 5-6 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi. Akan lebih baik apabila pada saat menguji pemahaman siswa dengan model pembelajaran *Course Riview Horay* yaitu menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya dan paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Adapun kolaborasi model ini dipilih karena sesuai dengan materi Lingkungan Hidup dan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitanya dengan pembangunan berkelanjutan. Materi Lingkungan Hidup dipilih karena sesuai dengan jadwal dan waktu pembelajaran. Sesuai dengan harapan pada saat proses belajar mengajar siswa dapat menjadi lebih aktif, dapat membantu siswa dalam bekerja sama, berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, dan menjadi lebih bersemangat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang muncul (1). Pada umumnya guru menggunakan model ceramah dan tanya

jawab yang cenderung membosankan dan monoton (2). Konsentrasi siswa kurang fokus dalam belajar Geografi (3). Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga jarang bertanya ataupun mengemukakan pendapat (4). Pengelolaan kelas yang tidak dilakukan secara baik (5). Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model yang sesuai dengan materi sehingga KKM yang diraih siswa tidak tercapai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kolaborasi model pembelajaran *cooperative integred reading and composition* dengan *course review horay* untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Siantar tahu ajaran 2011 / 2012.

### **D. Rumusan masalah**

Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IS 2 di SMA Negeri I Siantar setelah penerapan kolaborasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Course Review Horay* (CRH) ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IS 2 di SMA Negeri I Siantar setelah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Course Review Horay* (CRH) ?

3. Bagaimana efektivitas pembelajaran kelas XI IS 2 di SMA Negeri I Siantar setelah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Course Review Horay* (CRH) ?

#### **E. Pemecahan Masalah**

Salah satu perubahan dalam pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang semula berpusat pada guru dan beralih berpusat pada siswa dimana selama ini. Model pembelajaran yang umum diterapkan dalam pembelajaran geografi adalah model pembelajaran yang cenderung bersifat searah, artinya guru memberikan materi pembelajaran dan siswa menerimanya sehingga siswa terlihat kurang aktif. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan atau tidak berminat untuk belajar geografi, karena itu akan membuat siswa sulit dalam memahami pelajaran geografi dan akibatnya hasil belajar siswa pun menurun.

Untuk mengatasi hal itu perlu suatu model pembelajaran yang dirasa cukup alternatif yang tak hanya baik dalam membantu siswa untuk memahami konsep – konsep pelajaran yang sulit, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, kemauan untuk membantu teman setara keterampilan sosial lainnya. Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sintaknya adalah: membentuk kelompok heterogen 4- 5 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi.

*Course Rivew Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Dengan uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini diharapkan melalui kolaborasi model pembelajaran CIRC dengan *course review horay* mampu meningkatkan efektivitas dan hasil belajar Geografi siswa XI IS 2 SMA Negeri 1 Siantar.

#### **F. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model Kolaborasi Model Pembelajaran *Cooperative Integred Reading And Composition* dengan *Course Review Horay* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IS2 SMA Negeri 1 Siantar tahun ajaran 2011/2012.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kolaborasi Model Pembelajaran *Cooperative Integred Reading And*

*Composition* dengan *Course Review Horay* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IS2 SMA Negeri I Siantar tahun ajaran 2011/2012.

3. Peningkatan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kolaborasi Model Pembelajaran *Cooperative Integred Reading And Composition* dengan *Course Review Horay* pada materi lingkungan hidup kelas XI IS2 SMA Negeri I Siantar tahun ajaran 2011/2012.

#### **G. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan pendidikan dalam hal model pembelajaran pada mata pelajaran Geografi.
2. Sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru- guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah pengetahuan penulis mengenai model kolaborasi model pembelajaran CIRC dengan *course review horay* di SMA Negeri 1 Siantar
4. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ilmu Sosial UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.